



PEMANFAATAN ALAT PERAGA HITUNG MATEMATIKA DAN MINI SURVEI STATISTIKA SEDERHANA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK SISWA SD NEGERI BENTAK 2 DI KABUPATEN SRAGEN

Oleh

Isnandar Slamet¹, Salsa Dhea Anella², Dinah Zhahirah Febriyanti³, Dinastisya Vasha Agysta⁴, Evan Hanif Widiatama⁵, Nico Dwi Nugroho⁶, Valen Karina Jaya⁷, Dyta Intan Nuraini⁸, Naiza Nur Fatihah⁹, Ramadan Ardi Yuda¹⁰, Falencia Ruby Santoso¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret Surakarta

^{8,9}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹⁰Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: ¹isnandarslamet@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: 11-08-2025

Revised: 04-09-2025

Accepted: 14-09-2025

Keywords:

Alat Peraga, Interaktif,
Literasi Statistik,
Matematika

Abstract: Program pengabdian masyarakat “Kelas Matematika Kreatif” dilaksanakan oleh Tim KKN UNS 292 di SD Negeri Bentak 2 Kabupaten Sragen dengan tujuan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika serta mengenalkan literasi statistik dasar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih empat minggu melalui metode pembelajaran interaktif yang melibatkan penggunaan alat peraga hitung sederhana dan mini survei. Alat peraga digunakan untuk membantu siswa memahami konsep dasar seperti operasi hitung, nilai tempat bilangan cacah, pecahan, perkalian, dan bangun ruang. Sementara itu, mini survei bertujuan mengenalkan siswa pada pengumpulan data sederhana dan penyajian hasil dalam bentuk visualisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta perubahan persepsi yang lebih positif terhadap matematika. Program ini membuktikan bahwa pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif strategi pengajaran yang efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia dari berbagai macam aspek. Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya agar mampu



menghadapi hal-hal yang dapat terjadi di kehidupan¹. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta nilai spiritual dan moral yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Pendidikan juga dipandang sebagai proses guru dalam memberikan bimbingan, teladan, pengetahuan, serta perbaikan moral kepada peserta didik, sekaligus membantu mereka menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki².

Salah satu bidang ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah matematika. Mata pelajaran ini berisi ilmu pasti (eksakta) yang mengajarkan siswa agar dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih serius berikutnya³. Akan tetapi, pada praktiknya, matematika sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Penyebab terjadinya hal tersebut yaitu kurangnya motivasi belajar matematika, metode dan media yang monoton dan tidak bervariasi, baik dari diri siswa maupun faktor guru itu sendiri. Pengaruh yang ditimbulkan terutama pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika⁴. Padahal, Sukasno (2012) mengungkapkan bahwa jika siswa mempelajari matematika dengan cara yang benar, maka kemampuan penalaran siswa akan meningkat. Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan materi matematika dan mengubah persepsi buruk siswa terhadap matematika, khususnya mulai dari jenjang sekolah dasar. Hal ini karena pemahaman materi atau konsep dasar matematika yang diperoleh siswa pada jenjang sekolah dasar akan memengaruhi persepsi dan minat belajarnya terhadap matematika di jenjang sekolah berikutnya⁵.

Selain matematika, keterampilan lain yang tidak kalah penting untuk dikuasai siswa sejak dini adalah literasi statistik, yang masih berkaitan dengan matematika. Literasi ini memungkinkan peserta didik memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara kritis. Kemampuan ini menjadi semakin relevan dan krusial untuk dipelajari seiring dengan modernisasi zaman yang memiliki informasi dan data yang melimpah⁶. Kemampuan membaca grafik, tabel, atau hasil survei sederhana, misalnya, menjadi bekal penting agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan fakta. Dalam konteks perkembangan zaman saat ini, literasi statistik tidak hanya relevan untuk kebutuhan akademik, tetapi juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika menilai

¹ Kristina Gita Permatasari, "Problematisasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021): 68–84,

<http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>.

² Patri Janson Silaban et al., "Sosialisasi Alat Peraga Pembelajaran Matematika Alat Hitung Perkalian Di SD Negeri 067244," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 9 (2023): 1709–12, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.132>.

³ Arlen Wijayanti Suhendar and Ari Yanto, "Pembelajaran Matematika Menyenangkan Di SD Melalui Permainan," *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2023): 18–23, <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>.

⁴ Een Unaenah et al., "Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 117–24, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

⁵ Sukasno, "Problematisasi Pembelajaran Matematika Di SD," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 5, no. 1 (2012).

⁶ Alman Alman et al., "Literasi Statistik Dalam Pembelajaran Matematika SD Melalui Kurikulum 2013," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1454–66, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6351>.



informasi di media, memahami kondisi sosial, maupun menghadapi situasi yang membutuhkan pertimbangan rasional⁷.

Persepsi buruk siswa terhadap matematika dan belum terbiasanya siswa dalam memahami informasi dan data yang tersedia menjadi tantangan yang berarti dalam bidang pendidikan. Kondisi ini menuntut guru selaku fasilitator pendidikan untuk mencari metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih aktif⁸. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran interaktif, yaitu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung melalui kegiatan yang menyenangkan, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mengontruksi pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas yang melibatkan diskusi, eksperimen, maupun penggunaan media pembelajaran yang relevan⁹. Ketika siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok¹⁰.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS 292 melaksanakan program “Kelas Matematika Kreatif” sebagai bentuk pengabdian yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Program ini dilaksanakan di SD Negeri Bentak 2, Desa Bentak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki rekam jejak prestasi, salah satunya berhasil meraih juara lomba matematika tingkat kecamatan, yang menunjukkan adanya potensi akademik siswa yang dapat terus dikembangkan, khususnya dalam bidang numerasi. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk mengajak siswa agar dapat memahami konsep dan materi dasar matematika secara menyenangkan dengan menggunakan media interaktif berupa alat peraga hitung sederhana. Selain itu, program ini juga berupaya mengenalkan siswa terhadap literasi statistik melalui kegiatan mini survei sederhana dan pemaparan hasilnya menggunakan media mading. Keberlaksanaan program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengubah persepsi siswa terhadap matematika menjadi lebih positif. Tidak hanya itu, pemanfaatan alat peraga hitung matematika dan mini survei pada program ini juga diharapkan dapat menginspirasi dan memberikan ide untuk para guru untuk mengadakan kegiatan belajar-mengajar menjadi tidak monoton dan lebih bervariasi sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar matematika.

⁷ Sofia Nur Kartika et al., “Analisis Kemampuan Pemahaman Materi Statistika Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi,” *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 4 (2025): 681–85, <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.4286>.

⁸ Novika Andhani and Epon Nur’aeni, “Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Papan Garis Bilangan,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019): 1–8, <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.

⁹ Alifia Nisa Maghfiroh, Muhammad Ferelien El Hilaly Daksana, and Siti Nikhlatus Salma, “Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 4, no. 1 (2024): 55–64.

¹⁰ Yuliana Sesi Bitu et al., “Pemanfaatan Poster Abjad Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Kognitif AUD,” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2024): 193–98.



METODE

Penggunaan alat peraga hitung matematika dan kegiatan mini survei sederhana merupakan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS 292 yang berjudul “Kelas Matematika Kreatif”. Program ini merupakan program pengajaran mingguan yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu mulai dari tanggal 15 Juli hingga 7 Agustus 2025 di SD Negeri Bentak 2. Sekolah bekerja sama dalam memfasilitasi waktu kegiatan, yakni di pagi hari dari pukul 07.30 hingga 09.00 WIB. Adapun sasaran dari program ini adalah para siswa dari kelas 2 hingga kelas 6. Siswa kelas 1 tidak dilibatkan menjadi sasaran dalam program ini karena masih menjalani kegiatan adaptasi berupa Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Pada pelaksanaannya, setiap jenjang kelas didampingi oleh dua mahasiswa anggota tim KKN yang bertugas mengajar, memberikan pengarahan, serta membantu siswa-siswi dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Selama keberlangsungannya, kegiatan pengajaran dilakukan secara interaktif melalui berbagai permainan edukatif, kuis, latihan soal, dan berbagai kegiatan lainnya untuk meningkatkan antusiasme siswa-siswi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Secara garis besar, program ini dilaksanakan dengan tahapan kegiatan yang ditunjukkan pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan mini survei mulai dilaksanakan pada minggu ketiga sejak program dimulai. Sementara itu, pemanfaatan alat peraga hitung matematika sekaligus mading hasil mini survei sebagai media pembelajaran interaktif dilakukan pada minggu terakhir program, yakni pada minggu keempat.

HASIL

Program “Kelas Matematika Kreatif” ini telah berhasil dijalankan dengan lancar, dibantu dengan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah. Kegiatan-kegiatan dalam program ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 minggu dengan frekuensi tiga minggu sekali pada pagi hari pukul 07.30 – 09.00 WIB, terhitung mulai dari tanggal 15 Juli hingga 7 Agustus 2025. Selama periode tersebut, setiap minggu kegiatan memiliki fokus yang berbeda.

Pada minggu pertama, kegiatan-kegiatan difokuskan terlebih dahulu pada perkenalan dan pengakraban dengan para siswa SD Negeri Bentak 2. Hal ini bertujuan agar Tim KKN dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sekaligus lebih memahami karakter



siswa. Alhasil, pada minggu pertama, tepatnya di pertemuan ketiga, Tim KKN sudah berhasil menjalin interaksi yang hangat dengan siswa sehingga membangun suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Selanjutnya, pada minggu kedua, kegiatan-kegiatan difokuskan pada pengajaran dan pengenalan konsep matematika dasar melalui metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Pada minggu ini, siswa mulai terlibat dan berpartisipasi aktif dalam berbagai permainan edukatif, kuis, maupun latihan soal yang dirancang secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman numerasi sesuai jenjang kelasnya. Hasil kegiatan minggu kedua ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang mampu menerapkan maupun menjawab soal dengan benar.

Materi yang telah diperkenalkan pada minggu kedua kemudian diperkuat lagi pada minggu ketiga. Selain itu, agenda utama program ini yang berupa kegiatan mini survei sederhana juga dilaksanakan pada minggu ketiga ini. Mini survei dilakukan dengan pembagian kuesioner yang berisikan pertanyaan sederhana seperti warna favorit, hobi, mata pelajaran favorit, dan cita-cita seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2**. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengisi kuesioner, sekaligus mengenalkan mereka pada konsep statistika dasar. Selain itu, hasil pengisian kuesioner juga dimanfaatkan Tim KKN dalam lebih mengenal karakter, minat, dan preferensi siswa.

Halo, teman-teman! Yuk, isi *mini survei* ini biar kita bisa saling kenal lebih dekat.

1. Siapa namamu?

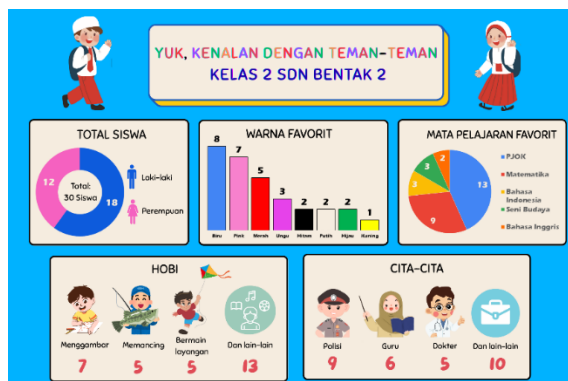
2. Apa warna favoritmu? (Pilih satu saja ya.)
☐ Pink ☐ Ungu
☐ Merah ☐ Kuning
☐ Hijau ☐ Hitam
☐ Biru ☐ Putih
☐ Lainnya, tuliskan : _____
3. Kamu punya hobi apa? (Tuliskan satu saja yang paling disukai.)

4. Apa mata pelajaran favoritmu? (Pilih satu saja ya.)
☐ Matematika
☐ IPAS
☐ Seni Budaya
☐ PJOK
☐ Lainnya, tuliskan : _____
5. Apa pekerjaan/profesi yang kamu cita-citakan di masa depan?

Terima kasih sudah mengisi ya.

Gambar 2. Kuesioner Mini Survei

Pada minggu keempat, kegiatan berfokus pada pemaparan hasil mini survei dan demonstrasi alat peraga hitung matematika. Hasil mini survei yang diperoleh sebelumnya diolah dan divisualisasikan oleh tim KKN dalam beberapa bentuk *chart* sederhana dan dijadikan dalam bentuk mading yang ilustrasinya ditunjukkan pada **Gambar 3**. Melalui visualisasi data pada mading tersebut, siswa mampu diajak belajar untuk membaca data serta memahami konsep awal statistika dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti.



Gambar 3. Mading Hasil Mini Survei

Selain itu, juga terdapat kegiatan demonstrasi alat peraga hitung matematika sederhana. Alat peraga yang diperkenalkan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran setiap jenjang kelas. **Tabel 1** berikut menunjukkan jenis alat peraga hitung yang telah didemonstrasikan untuk setiap jenjang kelas.

Tabel 1. Jenis Alat Peraga berdasarkan Jenjang Kelas

Kelas	Jenis Alat Peraga	Kegunaan
2	Alat peraga jari tangan berbasis metode Montessori	Membantu siswa memahami operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana
3	Papan nilai tempat bilangan cacah	Mengenalkan konsep nilai tempat (ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) pada bilangan cacah
4	Papan media pecahan	Membantu visualisasi pembagian pecahan dan perbandingan sederhana antarnilai pecahan
5	Kalkulator tabel perkalian dari kardus	Mempermudah siswa dalam memahami konsep perkalian sederhana
6	Alat peraga bangun ruang	Memudahkan dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengenali dan mengidentifikasi bentuk-bentuk bangun ruang

Pada akhir kegiatan, dilakukan juga diskusi bersama para guru SD Negeri Bentak 2 untuk melaporkan rincian hasil kegiatan yang dilakukan selama keberlangsungan program kerja ini. Penyampaian laporan juga meliputi hasil yang sudah dicapai dan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Evaluasi kegiatan disampaikan dengan menyoroti keterlibatan aktif siswa, keberagaman alat peraga hitung yang digunakan, serta dinamika proses belajar selama program berlangsung.

DISKUSI

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang berhasil terlaksana, maka terdapat beberapa hal yang dapat dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan dikelompokkan menjadi dua, yakni faktor yang mendukung dan menghambat keberlaksanaan program. Kedua faktor ini dipaparkan sebagai berikut.



1. Faktor Pendukung

- a. Sambutan hangat dan dukungan penuh dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun para guru dalam memfasilitasi kegiatan, seperti ruang kelas dan proyektor.
- b. Antusiasme tinggi dari siswa-siswi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Ketersediaan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal belajar di sekolah.
- d. Jumlah anggota tim KKN yang terdiri dari 10 orang memungkinkan pendampingan kegiatan secara merata, di mana setiap jenjang kelas sasaran didampingi oleh dua orang mahasiswa.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu dan tenaga untuk membuat media pembelajaran berupa alat peraga dalam jumlah banyak sehingga tiap kelas hanya diberikan masing-masing satu alat peraga.
- b. Perbedaan tingkat pemahaman siswa-siswi antarjenjang kelas sehingga memerlukan strategi pemahaman yang berbeda.
- c. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan untuk pengembangan materi yang lebih luas, hanya terbatas pada materi dasar.
- d. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis sehingga membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan berlangsung.

Selama keberlaksanaan program, siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mempraktikkan alat peraga hitung sederhana yang digunakan. Hal ini juga tampak ketika mereka dijelaskan tentang cara membaca visualisasi data hasil mini survei. Respon yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi sudah mulai belajar membandingkan data sederhana dari hasil survei mereka sendiri. Selain itu, program ini membuat siswa memperoleh pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan, aplikatif, dan mudah dipahami sesuai jenjang kelas masing-masing. Alat peraga yang didemonstrasikan oleh Tim KKN dapat digunakan lebih lanjut untuk siswa-siswi dalam belajar memahami materi matematika yang diajarkan.



Gambar 4. Suasana Kegiatan Praktik Penggunaan Alat Peraga Hitung Matematika oleh Siswa



Di sisi lain, para guru juga mendapatkan tambahan referensi dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif. Alat peraga yang diperkenalkan dapat menjadi alternatif media belajar di kelas untuk mengatasi keterbatasan buku teks semata, sedangkan mini survei dapat digunakan untuk mengenalkan siswa terhadap statistika dasar. Keberhasilan kegiatan ini juga ditandai dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam praktik selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, capaian program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif melalui mini survei dan demonstrasi alat peraga hitung sederhana mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar dan menumbuhkan sikap belajar yang lebih aktif di kalangan siswa SD Negeri Bentak 2. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Bitu et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa¹¹.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Kelas Matematika Kreatif” yang dilaksanakan oleh Tim KKN UNS 292 di SD Negeri Bentak 2 Kabupaten Sragen telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika dan literasi statistik. Penggunaan alat peraga hitung matematika dan kegiatan mini survei berhasil dimanfaatkan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih mampu memahami konsep matematika dengan cara yang menyenangkan melalui pengalaman belajar yang aplikatif.

Hasil kegiatan yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan alat peraga hitung matematika dan mini survei dapat menjadi metode pengajaran alternatif yang berguna dalam mengatasi persepsi negatif siswa terhadap matematika di sekolah. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat diberikan setelah keberlangsungan program ini adalah diharapkan adanya pengembangan lebih lanjut oleh pihak sekolah terkait penggunaan media pembelajaran interaktif ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim KKN UNS 292 selaku pihak pelaksana kegiatan dan penulis hasil penelitian ini menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam penyelenggaraan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, staff, dan siswa-siswi SD Negeri Bentak 2 atas sambutan hangat, kerja sama, serta partisipasi aktifnya yang mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan-kegiatan dalam program kerja ini. Tidak lupa, apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota Tim KKN UNS 292 yang telah berusaha untuk bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan-kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹¹ Yuliana Sesi Bitu et al., “Pemanfaatan Poster Abjad Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Kognitif AUD,” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2024): 193–98. al.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Alman, Alman, Herman Tatang, Sufyani Prabawanto, and Yeni Dwi Kurino. "Literasi Statistik Dalam Pembelajaran Matematika SD Melalui Kurikulum 2013." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1454–66. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6351>.
- [2] Andhani, Novika, and Epon Nur'aeni. "Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Papan Garis Bilangan." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019): 1–8. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.
- [3] Bitu, Yuliana Sesi, Agustina Purnami Setiawi, Fransiskus Ghunu Bili, Sri Astuti Iriyani, and Elyakim Nova Supriyedi Patty. "Pemanfaatan Poster Abjad Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Kognitif AUD." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2024): 193–98.
- [4] Kartika, Sofia Nur, Esthi Mursiti, Budi Murtiyasa, and Nining Setyaningsih. "Analisis Kemampuan Pemahaman Materi Statistika Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi." *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 4 (2025): 681–85. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.4286>.
- [5] Maghfiroh, Alifia Nisa, Muhammad Ferelian El Hilaly Daksana, and Siti Nikhlatus Salma. "Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 4, no. 1 (2024): 55–64.
- [6] Permatasari, Kristina Gita. "Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021): 68–84. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>.
- [7] Silaban, Patri Janson, Helga Tinia Bago, Judika Rameria Br Nainggolan, Afner Parlinggoman Telaumbanua, Lasro Tua Hutasoit, and Chelsyta Tifani Siregar. "Sosialisasi Alat Peraga Pembelajaran Matematika Alat Hitung Perkalian Di SD Negeri 067244." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 9 (2023): 1709–12. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.132>.
- [8] Suhendar, Arlen Wijayanti, and Ari Yanto. "Pembelajaran Matematika Menyenangkan Di SD Melalui Permainan." *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2023): 18–23. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>.
- [9] Sukasno. "Problematika Pembelajaran Matematika Di SD." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 5, no. 1 (2012).
- [10] Unaenah, Een, Mia Khofifaturrahmah, Lita Nurbaiti, Nanda M Oktaviani, and Siti N Zahrotun. "Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga." *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 117–24. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN